

PERAN GURU PPKn DALAM MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG AKTIF DAN INOVATIF DI SMP N 35 MEDAN

Alissa Putri Simbolon *¹
Mantasia Hasibuan ²
Vinolya Lidevia Br Manik ³
Seevaira Chyta Simanullang ⁴
Rahmi Siregar ⁵
Florensia Silaban ⁶
Liber Siagian ⁷
Fazli Rachman ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Medan

*e-mail: alissaputrisimbolon@gmail.com¹, mantasiamentasiahasibuan@gmail.com²,
vinolyamanik@gmail.com³, seevairachyta@gmail.com⁴, rahmisiregar008@gmail.com⁵,
florensiasilaban@gmail.com⁶, libersiagian@yahoo.com⁷, fazli.rachman@unimed.ac.id⁸

Abstrak

Seorang guru merupakan fasilitator dalam kelas yang akan mengarahkan murid untuk melaksanakan pembelajaran. Guru yang kreatif akan menyediakan pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa paham dengan materi yang disediakan dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP N 35 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP. Seorang guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mendidik sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih baik.

Kata kunci: Peran Guru PPKn, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Inovatif

Abstract

A teacher is a facilitator in the classroom who will direct students to carry out learning. Creative teachers will provide interesting learning to make students understand the material provided and can create active learning. This research aims to explore the role of PPKn teachers in creating an active and innovative learning atmosphere at SMP N 35 Medan. The research method used is qualitative with interview and observation techniques. The research results show that the role of PPKn teachers is very important in creating an active and innovative learning atmosphere in junior high schools. A Civics teacher must have the ability to convey subject matter in an interesting and educational way so that students can understand the concepts being taught better.

Keywords: Role of Civics Teachers, Active Learning, Innovative Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP. Guru PKn bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan tentang nilai-nilai moral, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, guru PKn juga memiliki tugas untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui mata pelajaran PKn, yang merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, peran guru PKn sangat signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP, karena melalui mata pelajaran PKn, guru dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan minat belajar mereka

Sebagai subjek yang penting dalam kurikulum pendidikan, PPKn memainkan peran vital dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar demokrasi, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan. Peran guru PPKn sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar

yang aktif dan inovatif di SMP. Seorang guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mendidik sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih baik. Selain itu, guru PPKn juga harus mampu memotivasi siswa agar mereka tertarik dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan menampilkan potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, perlunya peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP tidak bisa diabaikan.

Dalam hal ini, peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP menjadi fokus penelitian untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang ideal. Peran guru PPKn menjadi sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar demokrasi, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan.

Pembelajaran aktif dan inovatif dikembangkan untuk lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar, memilih dan menentukan sumber-sumber belajar untuk mencapai sub kompetensi, merancang strategi presentasi yang di rancang dengan mengacu pada kompetensi, serta hasil diskusi kelompok. Dengan demikian pembelajaran inovatif diharapkan dapat melatih kemandirian siswa, mampu memecahkan masalah berdasarkan konsep yang dimiliki, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitis siswa.

METODE

Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian. kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Penelitian kami menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan metode ilmiah yang sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia dengan cara mendalam dan mendalam. Peneliti kualitatif menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengumpulkan data. Data kemudian dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti

Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami dan bertujuan untuk menemukan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan membangun objek penelitian menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini kami laksanakan di sebuah sekolah menengah Pertama yang berada di Medan Tembung tepatnya di Jl. Williem Iksandar dengan nama sekolah SMP Negeri 35 Medan. Penelitian ini tepatnya berada di Ruang kelas IX-1.

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang kami lakukan, kegiatan pembelajaran PPKn di SMPN 35 Medan tepatnya di ruang kelas IX-1 dengan guru PPKn bapak Drs. A. Rafi Anto Proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada guru menyebabkan proses pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa menjadi tidak kondusif dan juga dipengaruhi oleh siswa yang banyak namun ruangan yang digunakan kecil

sehingga ruangan terasa panas dan menyebabkan siswa banyak bermain dan mengantuk. Selain itu, pada penggunaan media belajar yaitu infocuss, guru menayangkan video pembelajaran yang kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa mengantuk saat proses pembelajaran.

Pembahasan

Peran Guru PPKN dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif

Seorang guru merupakan fasilitator dalam kelas yang akan mengarahkan murid untuk melaksanakan pembelajaran. Guru yang kreatif akan menyediakan pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa paham dengan materi yang disediakan dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran PPKN dikenal sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran PPKN hal ini disebabkan karena guru yang kurang memahami materi yang ingin disampaikan atau tidak mempersiapkan diri hanya menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru tanpa melibatkan siswa sehingga siswa tidak paham akan pembelajaran dan merasa bosan. Hal ini juga dapat terjadi karena guru yang kurang memperhatikan siswa pada proses belajar mengajar. Karena hal tersebut maka peran guru sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru yang profesional yaitu :

1.Memanfaatkan kurikulum Merdeka yang disediakan oleh pemerintah.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu metode pembelajaran berfokus pada siswa. Siswa dapat bebas berkreasi dan mengekspresikan pendapatnya tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kurikulum ini dibuat untuk memastikan anak-anak Indonesia belajar tanpa paksaan yaitu seperti pelajar SMP yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Menurut Nadiem, kurikulum mandiri yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe ini dikembangkan sebagai respon atas keterpurukan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyediakan kerangka pendidikan yang lebih sederhana dan fleksibel. Implementasi kurikulum ini akan mengutamakan materi esensial dan mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif. Untuk mempermudah pembelajaran guru PPKN dapat menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL). PBL merupakan suatu model berbasis proyek yang mengharapkan siswa mampu menciptakan hal-hal yang baru dan menarik dengan cara belajar yang bebas namun tetap di kontrol atau didampingi oleh guru. Salah satu contoh materi pembelajaran ppkn yaitu mengenai Sejarah dan nilai-nilai budaya. Guru merencanakan proyek tentang materi pembelajaran tersebut, contohnya siswa akan membuat proyek yaitu pameran. Pada pameran itu siswa akan mempresentasikan hasil dari riset mereka tentang sejarah dan juga nilai-nilai budaya. Berikut merupakan Langkah-langkah dalam pelaksanaan PBL benar dan sesuai dengan materi yang dibuat oleh guru yaitu:

1. Pertama-tama Guru membimbing siswa dan mengenalkan bagaimana konsep Sejarah lokal dan nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Kemudian guru menentukan tema pameran yang akan dibawa oleh siswa.
2. Kedua Merumuskan Siswa merumuskan pertanyaan seperti "Apa nilai-nilai budaya dan sejarah lokal yang perlu dijaga dan dipromosikan di komunitas kita?"
3. Yang ketiga Siswa membuat rencana proyek untuk menyelidiki sejarah, mengumpulkan cerita, dan mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang perlu diangkat.
4. Keempat siswa melakukan pembagian peran, Setiap siswa mendapatkan peran, seperti peneliti sejarah, wawancara narasumber lokal, atau perancang pameran.
5. Yang kelima Siswa melakukan riset tentang sejarah lokal, mewawancarai tokoh masyarakat, dan mengumpulkan materi visual atau audio yang merekam narasi lokal.
6. Selanjutnya Kelompok siswa mengembangkan pameran sejarah lokal yang mencakup nilai-nilai budaya, mungkin dalam bentuk poster, video dokumenter, atau presentasi interaktif.
7. Dan tahap ke enam yaitu Siswa menyelenggarakan pameran di sekolah untuk berbagi pengetahuan mereka dengan siswa dan guru lainnya. Siswa mempresentasikan hasil proyek

mereka melalui pameran yang terbuka untuk seluruh siswa SMP, serta mungkin mengundang orang tua dan komunitas setempat.

8. Tahap selanjutnya Peserta didik mengevaluasi keberhasilan pameran, mendapatkan umpan balik dari pengunjung, dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama proyek.

9. Dan yang terakhir yaitu Guru dan siswa menyimpan hasil proyek, dokumentasi proses pembelajaran, dan materi pameran sebagai sumber belajar untuk pengembangan proyek berikutnya atau referensi di masa depan.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif

Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan oleh guru PPKN yaitu dengan melakukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk karakter dan mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencakup pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam konteks ini, beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKN untuk mengembangkan partisipasi aktif siswa melibatkan:

1. Mengembangkan partisipasi siswa melalui model pembelajaran Community Service (pelayanan masyarakat) melibatkan pengintegrasian kegiatan pelayanan masyarakat

Community Service adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Dalam konteks pembelajaran PKN, ini dapat mencakup proyek-proyek yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, penyelesaian masalah sosial, atau kegiatan lain yang mengarah pada pemahaman tanggung jawab sebagai warga negara.

1. Langkah-langkah Implementasi

Guru dapat memulai dengan memilih isu-isu sosial atau kebijakan publik yang relevan dengan konteks lokal atau nasional. Siswa kemudian dapat dibimbing untuk merancang dan melaksanakan proyek pelayanan masyarakat yang terkait dengan isu tersebut.

2. Keterlibatan Siswa

Siswa secara aktif terlibat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek pelayanan masyarakat. Hal ini menciptakan pengalaman langsung yang mendalam, memungkinkan siswa untuk merasakan dampak positif dari partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

3. Refleksi dan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan proyek, penting untuk memberikan waktu bagi siswa untuk merenung tentang pengalaman mereka. Guru dapat memandu refleksi tentang pembelajaran yang diperoleh, dampak proyek terhadap masyarakat, dan bagaimana kegiatan tersebut terkait dengan konsep-konsep PKN, seperti tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan.

4. Integrasi Konsep PKN

Selama dan setelah kegiatan pelayanan masyarakat, guru dapat mengintegrasikan konsep-konsep PKN ke dalam diskusi. Misalnya, mengaitkan pengalaman pelayanan masyarakat dengan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, atau tanggung jawab sebagai warga negara.

5. Pengembangan Keterampilan

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep PKN, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi efektif, dan merancang solusi untuk permasalahan masyarakat.

Dengan menggunakan model pembelajaran Community Service, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

2. Menggunakan model konflik

Suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam pemahaman konflik dan cara menangani perbedaan pendapat secara konstruktif. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana guru dapat mengembangkan partisipasi siswa menggunakan model konflik:

1. Identifikasi Isu Kontroversial

Guru dapat memilih isu-isu kontroversial yang relevan dengan konteks PKn. Isu-isu tersebut harus menciptakan ketegangan atau perbedaan pendapat di antara siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana mengelola konflik.

2. Presentasi Perspektif Beragam

Siswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai perspektif terkait dengan isu yang dipilih. Guru dapat memfasilitasi diskusi yang memaparkan beragam sudut pandang dan memotivasi siswa untuk memahami alasan di balik setiap perspektif.

3. Simulasi Konflik

Guru dapat menggunakan simulasi untuk menciptakan situasi konflik yang realistis. Misalnya, siswa dapat diminta untuk berperan sebagai pihak yang berbeda dalam suatu konflik dan mencari solusi yang adil dan berkelanjutan.

4. Diskusi Terbimbing

Fasilitasi diskusi yang terbimbing untuk membahas konflik dan mengeksplorasi cara-cara penyelesaian yang mungkin. Guru dapat berperan sebagai mediator dan membimbing siswa dalam mengartikulasikan pendapat mereka secara jelas dan meyakinkan.

5. Analisis Dampak Konflik

Setelah diskusi, siswa perlu menganalisis dampak dari konflik tersebut terhadap individu, kelompok, atau masyarakat. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya menemukan solusi yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak.

6. Refleksi Individu dan Kelompok

Setelah penyelesaian konflik, berikan waktu bagi siswa untuk merenung secara individu dan dalam kelompok. Minta mereka merinci pembelajaran apa yang mereka peroleh dari pengalaman tersebut dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengaitan dengan Konsep PPKN

Pastikan bahwa selama dan setelah model konflik, guru mengaitkan pembelajaran dengan konsep-konsep PPKN seperti toleransi, demokrasi, keadilan, dan partisipasi warga negara. Hal ini membantu siswa memahami bahwa penyelesaian konflik dapat menjadi bagian integral dari tanggung jawab sebagai warga negara.

Model konflik tidak hanya membantu siswa memahami berbagai perspektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mendorong pertumbuhan karakter, dan memahami pentingnya penyelesaian konflik yang konstruktif dalam kehidupan masyarakat.

3. Menggunakan model pembelajaran Decision Making (Pembuatan Keputusan)

Pendekatan yang dapat merangsang partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana guru dapat mengembangkan partisipasi siswa menggunakan model pembelajaran Decision Making:

1. Identifikasi Konteks Keputusan

Guru dapat memilih situasi atau isu-isu kehidupan nyata yang memerlukan pengambilan keputusan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat keputusan terkait kebijakan sekolah, isu sosial, atau proyek kelas.

2. Pemberian Informasi

memberikan informasi yang relevan terkait dengan konteks keputusan. Ini dapat mencakup data, fakta, atau pandangan beragam untuk membantu siswa membuat keputusan yang informasional dan berbasis bukti.

3. Diskusi Kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan opsi-opsi keputusan yang mungkin. Diskusi kelompok membantu siswa memahami berbagai sudut pandang dan menciptakan ruang untuk kolaborasi dalam pengambilan keputusan.

4. Analisis Konsekuensi

Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis konsekuensi dari setiap opsi keputusan. Hal ini melibatkan pemikiran kritis dan pemahaman tentang bagaimana keputusan dapat mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat.

5. Presentasi Keputusan

Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan keputusan mereka, bersama dengan alasan dan analisis yang mendasarinya. Ini memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif mereka dan mendengarkan pandangan orang lain.

6. Debat dan Konsensus

Setelah presentasi, siswa dapat terlibat dalam debat atau mencari konsensus untuk mencapai kesepakatan bersama. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya mendengarkan pandangan orang lain dan mencari solusi yang dapat diterima bersama.

7. Refleksi dan Evaluasi

Siswa merenung tentang proses pengambilan keputusan, hasilnya, dan bagaimana mereka dapat belajar dari pengalaman tersebut. Guru dapat memandu refleksi untuk mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh dan pengembangan keterampilan

Model pembelajaran Decision Making tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Siswa belajar bagaimana mengelola informasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memahami peran mereka dalam pengambilan keputusan sebagai warga negara.

4. Model pembelajaran "Riset dan Project Citizen" merupakan pendekatan inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berikut adalah penjelasan mengenai model ini:

1. Identifikasi Isu Kewarganegaraan

Guru memandu siswa dalam mengidentifikasi isu-isu kewarganegaraan yang relevan dan signifikan di tingkat lokal atau nasional. Ini dapat mencakup isu-isu seperti hak asasi manusia, ketidaksetaraan, lingkungan, atau kebijakan publik.

2. Penelitian dan Riset

Siswa melakukan penelitian menyeluruh terkait dengan isu yang mereka pilih. Ini melibatkan pengumpulan data, wawancara, dan analisis informasi untuk memahami akar permasalahan dan dampaknya.

3. Proyek Citizen

Siswa kemudian merancang dan melaksanakan proyek yang berfokus pada isu tersebut. Proyek ini dapat berupa tindakan nyata, penyuluhan, kampanye sosial, atau kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap penyelesaian atau kesadaran masyarakat terhadap isu tersebut.

4. Partisipasi dalam Proses Keputusan

Selama proyek, siswa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Mereka harus merencanakan dan membuat keputusan strategis terkait dengan pelaksanaan proyek mereka, termasuk cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka.

5. Presentasi dan Diskusi

Siswa mempresentasikan hasil penelitian dan proyek mereka kepada kelas atau komunitas. Ini memberi mereka kesempatan untuk berbagi pengetahuan mereka dan memotivasi partisipasi aktif dari teman-teman mereka.

6. Refleksi dan Evaluasi

Setelah selesai, siswa merenung tentang proses mereka, kesulitan yang mereka temui, dan dampak proyek mereka. Guru dapat memandu diskusi refleksi untuk membantu siswa belajar dari pengalaman mereka.

7. Pembelajaran Berkelanjutan

Proses Riset dan Project Citizen menciptakan dasar untuk pembelajaran berkelanjutan. Guru dapat mengembangkan kegiatan lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu kewarganegaraan dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam masyarakat.

Model Riset dan Project Citizen tidak hanya memperkenalkan siswa pada isu-isu kewarganegaraan, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam mengambil inisiatif untuk menciptakan perubahan positif. Partisipasi siswa dalam model ini mencakup seluruh siklus penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, membangun keterampilan serta pemahaman yang mendalam tentang kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan

KESIMPULAN

Peran guru PPKn sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif di SMP. Seorang guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mendidik sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih baik. Selain itu, guru PPKn juga harus mampu memotivasi siswa agar mereka tertarik dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan menampilkan potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, perlunya peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif di SMP tidak bisa diabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alforki, Martha, Fitria Happy, Andriani Yeni. (2020). Model Pembelajaran aktif novatif, Jurnal Pendidikan Tematik.
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk pembelajaran aktif inovatif Siswa. JISIP. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Ellis, Arthur K, Teaching and Learning Elementary Social Studies. (Boston: Ally and Bacon, 1998).
- Flantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Haas, Nancy, "Using We the People....Programs in Social Studies Teacher Education," dalam John J. Patrick dan Robert S. Leming, Principles and Practices of Democracy in the Education of Social Studies Teachers, Bloomington. (IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education, ERIC Clearinghouse for International Civic Education, and Civitas, 2001).
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1 h. 11
- Karina Cahyani, Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha.
- Mutmainnah Fitri. Sugara Harry. (2020). Peran Guru PKN Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-20. Jurnal FKIP Unipa Surabaya.
- Suminto. Sholikhah Farikhatus. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share Dalam meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik. Jurnal Convergence On Research Dan Community Services.